

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Dalam konteks kurikulum terbaru yang berlaku di Indonesia, pembelajaran bahasa ditujukan untuk mencapai empat kompetensi utama, yakni kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 bagian kompetensi inti menggambarkan pengetahuan serta keterampilan yang hendak dicapai peserta didik yang dikerucutkan dalam kompetensi dasar tiap mata pelajaran.

Secara lebih spesifik tujuan pembelajaran bahasa adalah agar peserta didik memiliki sikap religius, memiliki sikap sosial, memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa indonesia. Pembelajaran bahasa indonesia di kelas VIII meliputi beberapa genre teks yang harus dikuasai peserta didik di antaranya teks berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, drama, dan literasi (buku fiksi dan non fiksi).

Salah satu teks yang harus dipelajari peserta didik pada kelas VIII semester 2 yaitu teks ulasan. Teks ulasan termasuk ke dalam genre teks tanggapan karena di dalam teks ulasan adalah menanggapi suatu teks yang ada di dalam teks cerita pendek. Teks yang berisi ulasan/penilaian/*review* terhadap suatu karya (film atau

drama). Di saat mengulas sebuah film dan drama kita harus bersikap kritis agar berkontribusi untuk kemajuan drama dan film ke depannya.

a. Kompetensi Inti (KI)

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2014, tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran dalam kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (2017: 4-5) menjelaskan,

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah menyatakan, bahwa Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: (KI-1) Kompetensi Inti sikap spiritual; (KI-2) Kompetensi Inti sikap sosial; (KI-3) Kompetensi Inti pengetahuan; dan (KI-4) Kompetensi Inti keterampilan.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Kompetensi Inti untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs berdasarkan Kurikulum 2013 revisi, Kemendikbud (2017: 5) sebagai berikut.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara

efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Berdasarkan kompetensi inti di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus menguasai empat aspek yang telah dijabarkan, yaitu sikap spiritual (KI.1), sikap sosial (KI.2), pengetahuan (KI.3), dan keterampilan (KI.4) dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk satu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel karya seni daerah) yang dibaca.

4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar merupakan landasan dalam menyusun materi pelajaran yang dilakukan oleh guru. Kompetensi dasar diperlukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan cara menjabarkannya menjadi indikator pencapaian kompetensi. Berikut indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan penelitian ini.

3.11.1 Menjelaskan pengertian teks ulasan dengan tepat.

3.11.2 Menjelaskan jenis teks ulasan cerpen yang dibaca berdasarkan isinya dengan tepat.

3.11.3 Menjelaskan ciri-ciri teks ulasan cerpen yang dibaca berdasarkan dengan tepat.

3.11.4 Menjelaskan secara lengkap bagian orientasi (identitas karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca.

3.11.5 Menjelaskan secara lengkap bagian tafsiran (mengenai isi karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca.

3.11.6 Menjelaskan secara lengkap bagian evaluasi (hasil penilaian karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca.

- 3.11.7 Menjelaskan secara lengkap bagian rangkuman (rangkuman mengenai karya yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca.
- 4.11.1 Menceritakan kembali secara lengkap isi teks ulasan yang memuat identitas cerpen yang diulas.
- 4.11.2 Menceritakan kembali secara lengkap isi teks ulasan yang memuat kelebihan sebuah cerpen yang diulas.
- 4.11.3 Menceritakan kembali secara lengkap isi teks ulasan yang memuat kelemahan sebuah cerpen yang diulas.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator di atas, penulis merumuskan tujuan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali teks ulasan, yaitu setelah membaca dengan cermat dan berdiskusi tentang teks ulasan cerpen diharapkan

- 1) peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks ulasan dengan tepat;
- 2) peserta didik mampu menjelaskan jenis teks ulasan cerpen yang dibaca berdasarkan isinya dengan tepat;
- 3) peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri teks ulasan cerpen yang dibaca berdasarkan isinya dengan tepat;
- 4) peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap bagian orientasi (identitas karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca;
- 5) peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap bagian tafsiran (mengenai isi karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca;

- 6) peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap bagian evaluasi (hasil penilaian karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca;
- 7) peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap bagian rangkuman (rangkuman mengenai karya yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca;
- 8) peserta didik mampu Menceritakan kembali secara lengkap isi teks ulasan yang memuat identitas cerpen yang diulas.
- 9) peserta didik mampu menceritakan kembali secara lengkap isi teks ulasan yang memuat kelebihan sebuah cerpen yang diulas;
- 10) peserta didik mampu menceritakan kembali secara lengkap isi teks ulasan yang memuat kelemahan sebuah cerpen yang diulas.

2. Hakikat Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan suatu apresiasi terhadap sebuah karya karena di dalamnya komentar bahkan kritikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014: 203), “Ulasan tentang suatu karya bentuknya dapat berupa resensi atau apresiasi, lebih mendalamnya lagi adalah kritik.”

Senada dengan pendapat di atas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi IV (2008:1522) mengemukakan, “Ulasan adalah kupasan. Tafsiran, komentar. Lebih lanjut, Kemendikbud (2017: 267) mengemukakan, “Teks ulasan adalah teks yang mengulas kelebihan dan kelemahan suatu karya, resensi”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyadi, dkk. (2016: 221) mengemukakan, “Teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, resensi atau *review* terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama) untuk dijadikan tolak ukur kualitas atau kelebihan serta kekurangan sebuah karya kepada pembaca.” Begitu pula Isnatun dan Farida (2013: 57) menyatakan, “Teks ulasan atau resensi adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta orang lain.”

Berbicara mengenai resensi, Dalman (2013: 229) mengemukakan, “Resensi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku. Dalam hal ini yang ditulis adalah keunggulan dan kelemahan buku.” Rosidi (2009: 60) menyatakan, “Resensi merupakan salah satu upaya menghargai tulisan atau karya orang lain dengan cara memberikan komentar secara objektif.

Berbeda dengan beberapa pendapat di atas, Natawidjaja (1986: 103) menjelaskan,

Ulasan adalah komentar yang bersifat ontologis berdasarkan gagasan, kejadian atau peristiwa, artikel berita atau karangan ilmiah, gambar atau diagram. Hakikat ulasan adalah memberi komentar atau eksplanasi, menganalisa data yang ada, menonjolkan keistimewaannya sesuai dengan motivasi obyek, macam dan mentransformasikan bentuk-bentuk yang ada.

Lebih jelas lagi Kemendikbud (2014: 147) menyatakan, “Teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal, analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan atau dongeng. Teks tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks.”

Berdasar pada beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau *review* terhadap suatu karya mengenai kelemahan dan kelebihan karya tersebut.

b. Ciri-ciri Teks Ulasan

Wahyudianto (2001: 2) mengemukakan,

- 1) Strukturnya terdiri atas: orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.
- 2) Memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini penulis terhadap suatu karya atau produk
- 3) Opinions berdasarkan fakta yang diinterpretasikan
- 4) Dikenal dengan istilah lain yaitu resensi.

Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa ciri teks ulasan antara lain: 1) Strukturnya terdiri atas: orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman; 2) isinya berupa tanggapan kritis; 3) bertujuan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman, memunculkan sikap apresiatif, memperkuat daya krtitik.

c. Jenis Teks Ulasan Berdasarkan Isinya

Berikut jenis teks ulasan berdasarkan isinya menurut Mahardika (2017).

- 1) Teks ulasan informatif
Teks ulasan informatif, ulasan jenis ini berisikan gambaran singkat namun padat terhadap suatu karya. Resensinya tidak menampilkan keseluruhan isi, namun hanya menjelaskan bagian-bagian yang menarik dan dianggap penting serta kelebihan dan kekurangannya.
- 2) Teks ulasan deskriptif
Teks ulasan deskriptif, ulasan jenis ini menggambarkan detail pada tiap bagian-bagian karya yang diulas. Biasanya ulasan deskriptif diterapkan pada karya fiksi dengan kekuatan argumentatif penulisnya.
- 3) Teks ulasan kritis
Teks ulasan kritis, ulasan jenis ini berisikan resensi karya sastra yang mengacu pada pendekatan ilmu pengetahuan tertentu. Biasanya dibuat dengan sangat obyektif dan kritis dari penulis ulasan.

Contoh teks ulasan cerpen informatif

Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan

Cerpen “Ketika sebuah persahabatan dipertaruhkan” merupakan cerpen yang dibuat atau karya dari Arif Setiawan. Cerpen ini bercerita tentang kisah cinta remaja yang dilanda sebuah masalah yang rumit. Tebal cerpen ini adalah Tiga lembar.

Cerpen ini diawali dengan dua murid SMP yaitu Aku “sebagai Adit” dan seorang cewe bernama Dewi. Pertemuan mereka diawali saat SMP, aku sebagai Adit diselamatkan oleh Dewi ketika aku dipak oleh teman sekelasku yaitu Riki. Namun, pada akhirnya, setelah melalui beberapa tahap hubungan, mereka menjadi teman. Sejak itulah mereka berdua menjadi dekat dan sering curhat satu sama lain.

Dengan sikap Dewi yang baik terhadap Adit, menyebabkan Adit mulai muncul perasaan suka terhadap Dewi. Namun, mereka harus terpisah akibat sekolah mereka yang berbeda. Pada saat SMA Adit memiliki seorang pacar, lalu mereka putus dan akhirnya Adit berpacaran dengan Dewi. Hubungan mereka memiliki masalah karena mantan pacar Adit meminta berpacaran kembali. Disitulah konflik muncul. Namun, Adit mengambil keputusan yang salah dengan kembali kepada mantan pacarnya dan meninggalkan Dewi seorang diri tanpa penjelasan apapun.

Tokoh utama dalam cerpen ini yaitu Adit dan Dewi. Adit adalah orang yang tidak teguh pada pendiriannya dan selalu menyesal di belakang dengan keputusan yang telah diraihnyanya. Sedangkan Dewi adalah seorang wanita yang baik, tegas, berani membela yang benar, dan juga ia adalah wanita yang disakiti oleh keputusan yang

salah diambil oleh Adit.

Pada cerpen ini banyak sekali kesalahan penulisan. Seperti pada paragraf awal cerpen terdapat kata “Acuh”. Namun setelah diperhatikan kembali makna kalimat utuhnya, kitapun tahu bahwa ada kesalahan penggunaan kata “Acuh” yang dalam kata lain sama dengan “Peduli”. Jadi, kata “Acuh” yang benar diganti menjadi “Tak acuh” atau “Tidak acuh”.

Kemudian, untuk kata-kata yang tidak baku seperti “Enggak”, “Palak”, “Ngasih”, “Udah”, “Kebayang”, dan lain sebagainya terutama yang sering ditemukan dalam dialog sebaiknya ditulis dengan huruf miring. Sebenarnya tidak ada aturan wajib untuk itu. Ada dua pendapat yang berbeda, yang mana salah satunya memperbolehkan diketik dengan huruf biasa. Namun, sebaiknya menggunakan aturan pertama, yakni kata-kata yang tidak baku dan kata-kata dari bahasa asing diketik dengan huruf miring.

Cerpen ini sangat menarik dengan penggambaran isi cerita yang begitu dalam, seperti layaknya tokoh “Adit” yang mengumbar perasaannya secara indah dan mengena. Hal itu tentu saja memuat pembaca cerpen ini merasakan kebahagiaan, kesedihan, pengkhianatan, dan penyesalan yang dialami para tokoh dalam cerita.

Kekurangannya yaitu cerita ini tidak cocok untuk dibaca oleh anak-anak yang masih dibawah umur karena cerita ini menggambarkan tentang kisah percintaan remaja dan adanya adegan kekerasan yang dialami tokoh. Cerita ini juga kurang memberikan pendidikan moral yang baik.

Cerpen ini kurang bermanfaat bagi pelajar di bawah umur. Walaupun begitu, dalam cerita ini masih terkandung pelajaran moral seperti persahabatan yang didasari kasih sayang antar sesama manusia tanpa memikirkan perbedaan jenis kelamin.

(www.famiindonesia.com/2014/10/ulasan-cerpen-ketika-sebuah.html?m=1)

Contoh teks ulasan kritis

Sebuah Mimpi Sebelum Tidur

Oleh: Dita Mahardhika

Cerita ini dimulai dengan seorang pemuda yang susah terlelap di malam yang senyam, cerpen yang ditulis oleh Dita Mahardhika ini ditulis olehnya berdasarkan pengalamannya ketika masa putih abu-abu bersama kawan-kawannya di desa.

Dalam cerpen ini, dikisahkan tentang penyesalan seorang remaja sehingga kegelisahan menghantuinya ketika malam gelap gulita yang membuatnya tidak bisa tenang. Ia telah mencoba dengan segala cara tetapi bayangan waktu liburan semester yang luang terbuang sia-sia begitu saja. Seharusnya hasil keringatnya bersama teman-temannya berbuah kebanggan dan senyum. Namun justru hanya kekecewaan dan luka yang ia dapatkan.

Dalam kekecewaannya itu terbesit pandangan dari sisi positif seperti kebersamaannya dan kawan-kawan teaternya. Suatu kata apapun tak bisa mewakili tiap-tiap mata mereka yang melihat senyum yang telah tertoreh dari setiap wajah-wajah masing-masing dari mereka. Bahkan halangan layaknya hujan, mendung,

gerimis, becek dan badai halilintar akan sirna begitu saja ketika mereka saling bertemu.

Bagi mereka memang berat mengorbankan hari libur untuk kegiatan yang menyibukan itu yang hanya untuk sebuah pertemuan tetapi pengorbanan mereka didasari oleh mimpi yang sama. Namun, tangis tak dapat dibendung ketika keringat mereka justru dibayar dengan air mata. Disamping itu, mengingat dengan saat-saat itu justru membuat luka yang mendalam itu, semakin parah karena sudah sebulan ia dan anak-anak (kawannya) di desanya belajar menari, belajar kekompakan dan khusus untuk dirinya sendiri ia diajarkan bersabar dan tegar, ia berusaha akan itu membuahkan hasil. Mereka anak-anak desa mencintai alunan gamelan yang menghanyutkan jiwa-jiwa yang telah bersiap menunjukkan apa yang telah dipersiapkan selama 2 bulan terakhir itu.

Selanjutnya tiba suatu hari yang pada saat itu ia dengan berat hati bersama 5 anak yang lain tidak dapat ikut menari karena suatu halangan yang tidak pernah mereka inginkan. Begitu juga dengan yang lain, mereka yang lain menampakan wajah kecewa. Namun, ia tetap mendorong semangat mereka. Di balik itu, ternyata tidak ada hal yang sia-sia karena pada akhirnya hal itu mengajarkan pada mereka tentang ketegaran, kebersamaan, dan kehangatan. Kemudian setelah ia benostalgia dengan semua itu, akhirnya barulah matanya dapat tertutup dan pikirannya hanyut ke mimpi saat tidur.

Kelebihan cerpen ini yaitu suatu pesan yang disampaikan tentang semangat

pantang menyerah dan kebersamaan. Walaupun akhirnya tidak pernah terbayangkan apa yang akan terjadi, tetapi justru pada akhirnya hal itu mengajarkan tentang ketegaran dan kebersamaan yang membawa ketenangan.

Cerpen ini sangat cocok dibaca oleh para remaja dalam bergaul dengan teman sebayanya, utamanya sahabat. Selain itu, hal ini memotivasi mereka agar selalu pantang menyerah apapun yang akan terjadi. Jika suatu hal yang dilalui bersama-sama membuat kekecewaan maka kita harus tetap bersabar, tegar dan jangan mudah putus asa.

(sosokremaja.blogspot.com/2014/11/contoh-cerpen-dan-ulasannya-sebuah.html?m=1)

Contoh teks ulasan deskriptif

Tabungan Haji Emak

Cerpen “Tabungan Haji Emak” merupakan cerpen yang dibuat atau karya dari Ibnu Hs cerpen ini bercerita tentang kisah seorang nenek yang ingin melaksanakan ibadah Haji ke Tanah suci. Tebal cerpen ini adalah 4 lembar.

Cerpen ini diawali dengan seorang anak dan seorang ibu yang telah melahirkan tokoh “Aku” dan tokoh “Emak” adalah seorang ibu yang sangat ingin sekali naik Haji. Setiap kali ada kenalan yang akan pergi naik haji, Emak selalu menyempatkan diri untuk mengunjunginya.

Ketika kerabat emak yang mau berangkat manunaikan ibadah haji emak selalu meminta dido’a kan supaya emak mampu berangkat seperti halnya seorang ustadz

yang dipanggil sekeluarga ke Tanah Suci.

Begitulah emak. Sejak dulu, sejak masih muda dan sampai sekarang diusianya yang sudah hampir menyentuh 60 tahun. Emak sangat berkeinginan besar untuk mampu menunaikan ibadah haji. Dan dengan niat yang sangat besar serta usaha yang tak hentinya emak berbicara kepada anaknya bahwasannya emak memiliki tabungan didalam sebuah kaleng biskuit bekas yang sudah berkarat emak memecahkan dan menumpahkan isinya. Setumpuk uang kertas pecahan sepuluh ribuan, beberapa koin 50-an, dan sejumlah perhiasan emas.

Tak lama kemudian tokoh “Aku” yang sebagai anaknya Emak mengantarkan Emak untuk mendaftarkan Haji. Hati emak terasa bahagia sekali semenjak mendengar ucapan anaknya yang akan mendaftarkan haji. Segera setelah perhiasan emak dijual dan siapa yang pertama kali membawa kabar berita emak akan menjalankan ibadah haji begitu cepat tersiar. Tidak lama kemudian para tetangga dekat dan kaum kerabat berdatangan ke rumah untuk menyampaikan ucapan selamat. Maka demikianlah hari-hari emak disibukkan oleh persiapannya berangkat menunaikan ibadah haji.

Setelah proses itu selesai hari demi hari hati emak terasa bahagia. Beberapa bulan kemudian satu persatu rombongan jamaah haji pergi ke tanah suci. Akan tetapi emak tidak ikut rombongan tahun ini sebab tidak ada kursi yang kosong dan kata petugas apa boleh buat harus mendahulukan yang mendaftar lebih dulu, mohon maaf sebelumnya.

Berhari-hari emak tidak keluar rumah dan mengurung diri dikamar sebab emak

sangat sedih dan menyesali karena emak tidak buru-buru melunasi tiket jamaah haji, tak lama kemudian emak meninggal dunia dan ia mengumamkan *labaykalloh*.

Manfaat dari cerpen ini bisa dibaca oleh orang dewasa, remaja, anak-anak dan ibu-ibu juga karena isi dari cerpen ini sangat memotivasi pembaca untuk melaksanakan ibadah haji dengan cara berusaha menabung.

(sosokremaja.blogspot.com/2014/11/contoh-cerpen-dan-ulasannya-sebuah.html?m=1)

Berdasarkan contoh-contoh teks ulasan di atas, penulis beranggapan bahwa teks ulasan informatif merupakan teks ulasan yang berisi mengenai kekurangan dan kelebihan tentang cerpen yang diulas jadi ketika mengulasnya itu lebih terpaku pada kekurangan dan kelebihannya saja. Teks ulasan deskriptif merupakan teks yang berisi mengenai ulasan karya untuk mengetahui manfaat dan pentingnya informasi dari karya tersebut. teks ulasan kritis merupakan teks ulasan yang menggunakan pendekatan karya sastra dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra dan masyarakat.

d. Struktur Teks Ulasan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa teks ulasan merupakan teks yang berisi tafsiran suatu karya, maka dalam strukturnya pun pasti ada tafsiran sebagaimana dikemukakan (Kemendikbud 2014: 152),

Struktur teks ulasan antara lain sebagai berikut.

- 1) Orientasi adalah gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya berisi tentang gambaran umum sebuah karya atau benda yang akan diulas.

Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya.

- 2) Tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Penulis juga menilai kelebihan dan kekurangan karya yang diulas.
- 3) Evaluasi adalah bagian mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut.
- 4) Rangkuman adalah memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya.

Berbeda dengan pendapat di atas, Kosasih (2014: 206) menyatakan, “Teks ulasan dibentuk oleh bagian-bagian berikut: 1) pendahuluan, yakni berupa pengenalan karya yang akan diulas seperti judul dan pengarangnya; 2) sinopsis, berisi ringkasan; 3) analisis unsur-unsur karya, pada bagian ini dikemukakan argumen, termasuk penilaian rekomendasi tentang karya tersebut.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur teks ulasan terdiri dari orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

Berikut ini contoh struktur teks ulasan yang terdapat pada cerpen yang berjudul “Emak dan Sepotong Roti”

Struktur Teks	Kalimat
Orientasi	Emak dan Sepotong Roti merupakan salah satu judul hasil karya sastra Caswati, yang berupa cerpen. Cerpen karangan mahasiswi jurusan sastra di UGM. Cerpen ini menceritakan tentang kisah perjuangan seorang Emak dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia rela melakukan pekerjaan berat demi menyekolahkan kedua putrinya, Dani

	<p>dan Dina. Cerpen tersebut dikarangnya saat mengikuti lomba dalam rangka bulan bahasa dan sastra yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional Pusat Balai Bahasa Yogyakarta pada tahun 2007.</p>
Tafsiran	<p>Cerita dalam cerpen ini diawali dengan peristiwa kemarau berkepanjangan yang melanda sebuah desa. Kemarau itu mengakibatkan lahan persawahan dan sungai sumber mata air penduduk desa mengering. Keadaan itu membuat sebagian warga meninggalkan sungai tersebut. Namun beda halnya dengan Emak, ia justru sering mendatangi sungai itu untuk mengumpulkan batu. Sejak suaminya meninggal empat tahun yang lalu, ia harus melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar demi menyambung hidupnya dan menyekolahkan kedua putrinya, Dani dan Dina. Ia tidak ingin anaknya bernasib sama sepertinya</p> <p>Tapi Emak sedikit beruntung, karena Dani, putri sulungnya selalu membantunya, meski hanya di hari minggu saja, sebab sore hari ia baru pulang sekolah. Namun suatu hari minggu, saat Dani hendak membantu, tidak seperti biasanya, Emak menolak bantuaanya dan menyuruhnya untuk pulang. Meski merasa agak aneh, Dani dan Dina bergegas pergi meninggalkan Emak. Tapi belum lama melangkah, mereka mendengar suara jeritan Emak yang tangan kirinya penuh dengan darah akibat terkena palu. Sejak saat itu, Emak tak lagi bisa</p>

	<p>bekerja dan jadi sangat pendiam. Dani ingin membawa Emak berobat dengan uang sisa hasil penjualan batu, namun Emak selau menolak. Dani pun menuruti kata Emak, ia merawatnya dengan penuh kasih sayang.</p> <p>Suatu hari saat Dani berulang tahun, Emak memberinya kejutan sebuah roti tart yang sederhana. Sebelumnya Emak berkata pada Dina agar memberitahu Dani untuk membangunkannya setelah dia pulang. Dani pun langsung membangunkan Emaknya. Namun Emak tak bangun juga. Wajah pucat Emak membuat Dani tersadar kalau ia baru saja kehilangan sesuatu yang sangat berharga. Sementara Dina hanya memandangi keduanya dengan wajah polosnya.</p>
Evaluasi	<p>Cerpen karangan gadis kelahiran 23 September 1989 ini tersusun sangat runtut, sehingga pembaca lebih mudah memahami isinya. Selain itu, kosakata yang digunakan dapat membuat pembaca terlarut dalam cerita. Serta, alur ceritanya yang unik dan berbeda dengan cerpen-cerpen zaman sekarang yang biasanya berisi tentang kisah cinta remaja.</p> <p>Namun sayangnya, ada beberapa kata yang tak baku dalam cerpen tersebut seperti kata gedheg yang seharusnya diganti dengan kata lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti sama. Sebab, tidak semua pembaca mengetahui apa arti kata tersebut, dan pasti akan terasa lebih</p>

	enak dibaca.
Rangkuman	Tetapi, dengan mengesampingkan kekurangan tersebut, cerpen ini sangatlah cocok untuk remaja Indonesia. Sebab, di dalamnya terkandung banyak pesan yang bermakna, yang dapat memotivasi kita agar semangat menjalani hidup, bersyukur atas segala pemberian tuhan, berBhakti kepada orang tua, dan bekerja keras untuk mewujudkan sesuatu yang kita inginkan.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Kemendiknas (2011: 489) menyatakan, “Kaidah adalah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan; dalil (dalam matematika).”

Kemendiknas (2011: 90) menyatakan, “Kebahasaan adalah perihal bahasa.”

Mengenai kaidah kebahasaan teks ulasan Kemendikbud (2014: 59) menyatakan,

Secara umum, teks ulasan memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata yang menggunakan sudut pandang atau keberpihakan penulis. Seperti berbeda dengan, di samping itu, selain itu, dengan kata lain, dan sebagainya.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap karya atau benda yang diulas. Sikap persetujuan atau penolakan tersebut disertai dengan alasan dan bukti pendukung yang kuat sehingga bisa diterima oleh pembaca. Selain itu, teks ulasan ditandai dengan penggunaan kata-kata sifat, seperti menarik, layak, berhasil, atau sebaliknya. Hal ini untuk mendukung sikap persetujuan atau penolakan.

Kosasih (2014: 208) menyatakan,

Kaidah kebahasaan teks ulasan sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat dan penilaian unsur-unsur karya contohnya, tinggi, pintar, bagus, menarik, dan sebagainya.

- 2) Banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek contohnya, berdasarkan, dari segi, kedua, terakhir, dan sebagainya.
- 3) Karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu ulasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang pula oleh fakta yang berfungsi untuk memperjelas pendapat.
- 4) Sebagai suatu ulasan karya, teks tersebut banyak menggunakan kata teknis di bidang itu, seperti babak, properti, dialog, perwatakan, dan sebagainya.

Lebih jelas lagi Kosasih (2014: 210) mengemukakan,

Kaidah bahasa teks ulasan sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti bahwa, yakni, yaitu.
- 2) Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.
- 3) Banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti karena, sebab.
- 4) Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata jangan, harus, hendaknya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kemendikbud (2014: 168) menyatakan,

Karakteristik dari kebahasaan teks ulasan sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti bahwa, yakni, yaitu.
Contoh: *Novel ini memberikan pelajaran pada pembacanya, antara lain, bahwa kita harus pendai bergaul dengan orang lain.*
- 2) Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.
Contoh: *Sejak saat itulah, pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah.*
- 3) Banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti karena, sebab.
Contoh: *Lama-kelamaan Hasan cemburu karena hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat.*
- 4) Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata jangan, harus, hendaknya.
Contoh: *Kita harus senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini dengan keberadaan tuhan semesta alam.*

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks ulasan adalah aturan yang sudah pasti mengenai bahasa yang digunakan dalam teks ulasan. kebahasaan teks ulasan terdiri dari kata sifat, kata perincian, pernyataan pendapat,

kata teknis, konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan kata yang menyatakan saran.

3. Hakikat Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

a. Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan

Mengidentifikasi informasi tentang teks ulasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP dalam ranah pengetahuan berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 517) dinyatakan, “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya).” Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 432) pun dinyatakan, “Informasi adalah penerangan; pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa mengidentifikasi informasi pada teks ulasan adalah menjelaskan dengan tepat pengertian, macam-macam, ciri, serta menjelaskan secara lengkap bagian orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman teks ulasan yang dibaca.

Contoh:

- 1) Berdasarkan teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur”, teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau review terhadap suatu karya mengenai kelemahan dan kelebihan karya tersebut.

- 2) Ciri teks ulasan yang terdapat dalam teks yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur”
 - a) Strukturnya terdiri atas:
 - (1) orientasi yang terdapat pada paragraf ke-1;
 - (2) tafsiran yang terdapat pada paragraf ke-2 sampai dengan paragraf ke-5;
 - (3) evaluasi yang terdapat pada paragraf ke-6;
 - (4) rangkuman yang terdapat pada paragraf ke-7.
 - b) Berisi informasi berdasarkan opini penulis terhadap cerpen yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur”.
 - c) Opinions berdasarkan fakta yang diinterpretasikan misalnya

Opini : Cerpen ini sangat cocok dibaca oleh para remaja dalam bergaul dengan teman sebayanya, utamanya sahabat.

Fakta : Cerita ini dimulai dengan seorang pemuda yang susah terlelap di malam yang senyap, cerpen yang ditulis oleh Dita Mahardhika ini ditulis olehnya berdasarkan pengalamannya ketika masa putih abu-abu bersama kawan-kawannya di desa.
- 3) Teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” merupakan teks ulasan informatif karena berisi gambaran singkat, padat, dan umum dari suatu karya.
- 4) Bagian orientasi dalam teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” berisi identitas karya yang diulas.

- 5) Bagian tafsiran dalam teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” berisi hal yang menarik dari cerpen tersebut
- 6) Bagian evaluasi dalam teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” berisi penilaian berupa kelebihan dan kelemahan cerpen
- 7) Bagian rangkuman dalam teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” berisi simpulan terhadap cerpen yang diulas.

b. Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

Menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII MTs dalam ranah keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV* (2008: 1364) dinyatakan, “Menceritakan adalah menuturkan cerita; memuat cerita; mengatakan sesuatu.” Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008: 1364) pun dinyatakan, “Kembali adalah balik ke tempat atau keadaan semula; lagi; sekali lagi; berulang lagi.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa menceritakan kembali isi teks ulasan adalah menuturkan atau menyampaikan lagi teks ulasan dengan memuat identitas karya yang lengkap serta memuat kekurangan dan kelebihan karya yang diulas.

Contoh:

- 1) Cerpen yang berjudul “Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan” merupakan karya dari Arif Setiawan. Cerpen ini bercerita tentang kisah cinta remaja yang dilanda sebuah masalah yang rumit. Cerpen ini setebal tiga lembar.
- 2) Kelebihan yang terdapat pada teks ulasan “Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan” lumayan menghibur dan memberikan kesan terhadap pembaca. Isi cerpen tersebut memberikan pembelajaran kehidupan bahwasannya cinta tak harus memiliki, serta mengajarkan kita untuk saling memaafkan kesalahan orang lain.
- 3) Kelemahan pada teks ulasan cerpen “Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan” yaitu sangat banyak kesalahan penulisan, menggunakan kata-kata yang tidak baku, tidak cocok dibaca oleh anak-anak yang masih di bawah umur karena cerita ini menggambarkan tentang kisah percintaan remaja dan adanya adegan kekerasan yang dialami tokoh, kurang bermanfaat bagi pelajar di bawah umur.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Grup Investigasi*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Grup Investigasi*

Model pembelajaran *Grup Investigasi* merupakan model pembelajaran sistematis dan objektif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Suprijono (2010:93),

Metode pembelajaran *Grup Investigasi* dimulai dengan pembagian kelompok, selanjutnya guru dan peserta didik memilih topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakat, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap

kelompok bekerja berdasarkan metode insvestigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sistematis, hingga menarik kesimpulan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogianya diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukan assemen individual atau kelompok.

Model pembelajaran *Grup Investigasi* menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran, sebagaimana dinyatakan Shoimin (2014: 81),

Grup Investigasi adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dengan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang akan dibahas.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Grup Investigasi* adalah model pembelajaran yang sistematis dan objektif yang menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Grup Investigasi*

Tahapan pembelajaran *Grup Investigasi* menurut Slavin (2014: 218) adalah sebagai berikut.

- Tahap 1:** Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok
- 1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
 - 2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - 3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
 - 4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- Tahap 2:** Merencanakan tugas yang akan dipelajari

- 5) Para siswa merencanakan secara bersama mengenai
 - a) Apa yang kita pelajari?
 - b) Bagaimana kita mempelajarinya?
 - c) Siapa melakukan apa? (pembagian tugas)
 - d) Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?

Tahap 3: Melaksanakan investigasi

- 6) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- 7) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- 8) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir

- 9) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
- 10) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka membuat presentasi mereka.
- 11) Wakil-wakil kelompok membuat sebuah panitia acara untuk mengkoordinasi rencana-rencana presentasi.

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir

- 12) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- 13) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengaran secara aktif.
- 14) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap 6: Evaluasi

- 15) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- 16) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- 17) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Selain tahapan pembelajaran *Grup Investigasi* yang diungkapkan oleh Slavin, Huda (2015: 293) menjelaskan tahapan pembelajaran *Grup Investigasi* sebagai berikut.

1. Seleksi topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*tasks oriented Group*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi

kelompok harusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

2. Perencanaan kerja sama

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan sub topik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.

3. Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4. Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5. Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok di koordinir oleh guru.

6. Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai waktu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok atau keduanya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkahnya sebagai berikut.

Tahap Seleksi Topik

1. Peserta didik memilih materi yang akan dipelajari.
2. Peserta didik membentuk kelompok belajar dengan jumlah 6 kelompok berdasarkan materi pilihan para peserta didik.
3. Peserta didik merencanakan tugas apa yang akan dipelajarinya. Dengan bimbingan guru peserta didik membagi tugas kepada setiap anggotanya baik

secara individu atau berpasangan untuk mencari materi pembelajaran yang telah mereka pilih sebelumnya.

Tahap Perencanaan Kerjasama

4. Dengan bimbingan guru peserta didik merencanakan proses mengumpulkan, mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan-kesimpulan dan merangkumnya untuk diberitahukan kepada anggota kelompok lainnya.

Tahap Implementasi

5. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan, mencari informasi mengenai materi yang mereka pilih.

Tahap Analisis dan Sintesis

6. Peserta didik secara berkelompok menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan-kesimpulan dan merangkumnya untuk dipresentasikan dalam bentuk yang menarik kepada anggota kelompok lainnya.

Tahap Penyajian Hasil Akhir

7. Semua kelompok mempresentasikan setiap materi yang telah mereka investigasi sebelumnya dengan harapan setiap peserta didik paham dan mengerti dengan materi yang telah mereka peroleh. Pada saat presentasi anggota kelompok menanggapi dengan aktif.
8. Peserta didik menyimak penjelasan singkat (klarifikasi) dari guru bila terjadi kesalahan konsep.

Tahap Evaluasi

9. Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Grup Investigasi*

Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, selain itu model pembelajaran juga digunakan agar mempermudah dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran diciptakan karena dianggap dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik, namun adanya berbagai model pembelajaran membuktikan bahwa tidak setiap model pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran sehingga dibuatlah bermacam model pembelajaran meskipun ada sebagian model pembelajaran yang hampir sama.

Dalam setiap model pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya seperti dalam model pembelajaran *Grup Investigasi* ini. Kelebihan dan kekurangan dalam setiap model tentu berbeda-beda tergantung dengan model itu sendiri.

1) Kekurangan Model *Grup Investigasi*

Menurut Shoimin (2014: 82) model *Grup Investigasi* memiliki beberapa kekurangan di antaranya.

- a) Sedikitnya materi yang disampaikan dalam satu kali pertemuan
- b) Sulitnya memberikan penilaian secara personal
- c) Tidak semua topik cocok dengan model *Grup Investigasi*. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
- d) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif

- e) Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan kesulitan saat menggunakan model ini.

2) Kelebihan Model Grup Investigasi

Menurut Shoimin (2014: 81) model *Grup Investigasi* memiliki beberapa kelebihan di antaranya.

- a) Secara pribadi
 - (1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - (2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
 - (3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
 - (4) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah
 - (5) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.
- b) Secara sosial
 - (1) Meningkatkan belajar bekerja sama
 - (2) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
 - (3) Belajar berkomunikasi baik secara sistematis
 - (4) Belajar menghargai pendapat orang lain
 - (5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
- c) Secara akademik
 - (1) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
 - (2) Bekerja secara sistematis
 - (3) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang
 - (4) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
 - (5) Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian penulis relevan dengan penelitian Arin Yurika mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Arin Yurika adalah eksperimen berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Grup Investigasi* terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur,

kebahasaan, dan menulis surat pribadi dan surat dinas (penelitian Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tasikmalaya Tahun ajaran 2016/2017)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran Grup Investigasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur, kebahasaan, dan menulis surat pribadi dan surat dinas.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010: 32) menyatakan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual).

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci utama peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan
3. Model pembelajaran kooperatif *Grup Investigasi* menjadi salah satu model pembelajaran yang tepat dalam mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

4. Model pembelajaran kooperatif *Grup Investigasi* memiliki keunggulan diantaranya, dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam mencari bahan ajar, dan membuat peserta didik lebih mandiri dan berpikir kritis dalam menghadapi sebuah persoalan.

D. Hipotesis

Heryadi (2010: 32) menyatakan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual).

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Grup Investigasi* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun pelajaran 2019/2020 dalam mengidentifikasi informasi dalam teks ulasan.
2. Model pembelajaran *Grup Investigasi* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun pelajaran 2019/2020 dalam menceritakan kembali isi teks ulasan.